

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan teknik observasi, wawancara langsung kepada informan dan studi dokumen maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Tentang BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

a. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pemerintahan non struktural yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum terintegrasi dan akuntabilitas.¹ BAZNAS dalam operasionalnya, masing-masing bersifat independen dan otonom sesuai tingkat kewilayahannya. Tetapi, dimungkinkan mengadakan koordinasi baik secara vertikal maupun horizontal agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pengumpulan dan penyaluran zakat.²

¹Brosur BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

²Kementrian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Zakat* (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2011), h. 51.

Pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sebagai bagian yang terintegrasi dengan BAZNAS Pusat dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan No. 188.44/0282/KUM/2015 yang berfungsi sebagai badan pengelola zakat, infaq, dan sedekah serta dana-dana sosial lainnya di Kalimantan Selatan.³

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dibentuk pada tahun 1982 yang disahkan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, H. M. Said dan bertempat dikawasan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Pada awal berdirinya, lembaga ini bernama Zakat dan Wakaf (ZAWA) yang dipimpin oleh H. M. Rafiie Hamdie pada tahun 1979, kemudian kepemimpinan ZAWA digantikan oleh H. Maksid (1994-1997) dan pada tahun 1995, ZAWA berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah (BAZIS).

Kepemimpinan dilanjutkan oleh H. Aswadie Syukur (1997-2000), namun karena kesibukan beliau akhirnya beliau menyerahkan BAZIS kepada H. Umar Yasin, BA sebagai ketua. Pada tahun 2000 terpilih kembali sebagai ketua untuk periode

³Brosur BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

2000-2004, dan berlanjut hingga 2007. Pada masa kepemimpinan H. Umar yasin, BAZIS berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA).

Pada periode 2007-2010, BAZDA dipimpin oleh H. Rusdiansyah Asnawi. Pada masa kepemimpinan beliau BAZDA berganti nama menjadi Badan Amil Zakat (BAZ). Pada periode ini untuk pertama kali diadakan studi banding yang dilaksanakan ke kota Balikpapan dengan tujuan sebagai referensi dalam memperbaiki kualitas kinerja BAZ.

Pada tahun 2011 BAZ berubah nama menjadi BAZNAS yang dipimpin oleh H. Gusti (P) Rusdi Effendi AR periode 2011-2014. Beliau terpilih kembali menjadi ketua BAZNAS untuk periode 2015-2020. Dibawah kepemimpinan beliau mulai terlihat beberapa perkembangan yang cukup signifikan, seperti melakukan studi banding pada tahun 2013 ke BAZNAS Provinsi Jatim, 2014 ke BAZNAS Kabupaten Bandung, dan 2015 ke BAZNAS kota Padang, serta melakukan kunjungan ke BAZNAS Pusat di Jakarta. Studi banding ke Bandung bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen rumah sehat, hal ini berhubungan dengan rencana BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang akan membangun Rumah Sehat di Banjarbaru tepatnya di Jalan Trikora. Studi banding ke Padang yang sukses dalam pengumpulan zakat dan juga meninjau program Zakat

Community Development (ZCD) yang dilaksanakan oleh BAZNAS Padang. Sedangkan studi banding ke BAZNAS Pusat sebagai referensi untuk memperbaiki kualitas kinerja BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan serta menjalin silaturahmi.

Pada masa kepemimpinannya, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga menerbitkan buletin yang berisi tentang uraian di seputar zakat, infak dan sedekah (ZIS). Selain itu, pada tahun 2017 setiap bulan Ramadhan juga membuka konter zakat di Q-Mall Banjarbaru, dan meletakkan kotak infak dan sedekah di depan kantor Banjarmasin Post agar pengumpulan ZIS bisa lebih maksimal selama bulan Ramadhan, serta menerbitkan iklan untuk menyalurkan zakat, infak dan sedekah pada surat kabar Banjarmasin Post.⁴

b. Struktur Kepengurusan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019

Adapun struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

Keua	: H. G.Rusdi Effendi, AR
Wakil Ketua I	: H. Suharman Djamaluddin
	(Bidang Pengumpulan)

⁴Profil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, 2018.

Wakil Ketus II : H. Irhamsyah Safari
(Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan)

Wakil Ketua III : H. Gusti Mahfudz
(Bidang Keuangan dan Pelaporan)

Wakil Ketua IV : H. Asmaji Darmawi
(Bidang Kesekretariatan SDM dan

Umum)

Satuan Audit Internal : H. M. Arsyad (Ketua)
H. Ilham Maskuri Hamdie (Anggota)

Pelaksana : A. Nikhrawi Hamdie
Saddam Nurhidayat

Sekretaris : H. Ahmad Rafi'ie
M. Rizky Pratama (wakil)

Bagian Pengumpulan : Muhammad Adi RAM

Bagian Pendistribusian
dan Pendayagunaan : Rizqy Khairunnisa
Noor Huda Fikri

Bagian Keuangan : Muhammad Arsyad
Rahmini

Bagian SDM dan Umum : Muhammad Ihsan
Muhammad Zaini

Susunan organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Provinsi Kalimantan Selatan terdiri dari seorang Ketua dan

empat orang Wakil Ketua serta Satuan Audit Internal (PerBAZNAS nomor 3 tahun 2014, pasal 6). Dalam Pasal 8 PerBAZNAS tersebut dinyatakan bahwa : Ketua mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS Provinsi. Tugas para Wakil Ketua menurut pasal 9 adalah membantu Ketua memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS Provinsi dalam perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan, keuangan, administrasi perkantoran, SDM, umum, pemberian rekomendasi dan pelaporan. Rincian tugas empat Wakil Ketua (sesuai uraian dalam pasal 12, 15, 18 dan 21) dimuat dalam lembaran berikut :

1) Wakil Ketua I

Bertugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat. Dalam menjalankan tugas tersebut, Bidang yang dipimpin oleh Wakil Ketua Pengumpulan ini menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Penyusunan strategi pengumpulan zakat.
- b) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data muzaki.
- c) Pelaksanaan kampanye zakat.
- d) Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat.
- e) Pelaksanaan pelayanan muzaki.
- f) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat.

- g) Penyusunan laporan dan pertanggung jawaban pengumpulana zakat.
- h) Pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut komplain (pengaduan) atas layanan muzaki.
- i) Koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat Provinsi.

2) Wakil Ketua II

Bertugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dalam menjalankan tugas tersebut, Bidang yang dipimpin oleh Wakil Ketua Pendistribusian & Pendayagunaan ini menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data mustahik.
- c) Pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- e) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

- f) Koordinasi pelaksanaan dan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat Provinsi.

3) Wakil Ketua III

Bertugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan dan pelaporan. Dalam menjalankan tugas tersebut, Bagian yang dipimpin oleh Wakil Ketua Keuangan dan Pelaporan ini menyelenggarakan fungsi-fungsi sbb:

- a) Penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat Provinsi.
- b) Penyusunan rencana tahunan BAZNAS Provinsi.
- c) Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat Provinsi.
- d) Pelaksanaan pengelolaan keuangan BAZNAS Provinsi.
- e) Pelaksanaan sistem akuntansi BAZNAS Provinsi.
- f) Penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja BAZNAS Provinsi.
- g) Penyiapan prnyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat Provinsi.

4) Wakil Ketua IV

Bertugas melaksanakan pengelolaan amil BAZNAS, administrasi perkantoran, komunikasi, umum dan pemberian rekomendasi. Dalam menjalankan tugas tersebut, Bagian yang dipimpin oleh Wakil Ketua Kesekretariatan SDM & Umum ini menyelenggarakan fungsi-fungsi sbb :

- a) Penyusunan strategi pengelolaan amil BAZNAS Provinsi.

- b) Pelaksanaan perencanaan amil BAZNAS Provinsi.
 - c) Pelaksanaan rekrutmen BAZNAS Provinsi.
 - d) Pelaksanaan pengembangan amil BAZNAS Provinsi.
 - e) Pelaksanaan administrasi perkantoran BAZNAS Provinsi.
 - f) Penyusunan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Provinsi.
 - g) Pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Provinsi.
 - h) Pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan asset BAZNAS Provinsi.
 - i) Pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LPZ berskala nasional di Provinsi.
- 5) Satuan Audit Internal (SAI)

Satuan Audit Internal (SAI) berada di bawah dan bertanggungjawab kepada ketua BAZNAS Provinsi (Pasal 22). Tugas SAI: melaksanakan audit keuangan, audit manajemen, audit mutu dan audit kepatuhan internal BAZNAS Provinsi (pasal 23). Berkenaan dengan tugas tersebut, menurut pasal 24, bahwa SAI menjalankan fungsi-fungsi:

- a) Penyiapan program audit.
- b) Pelaksanaan audit.

- c) Pelaksanaan audit untuk tujuan tertentu atas penugasan Ketua BAZNAS.
 - d) Penyusunan laporan hasil audit.
 - e) Penyiapan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh pihak mal.
 - f) Pelaksanaan koordinasi audit internal dengan BAZNAS Kabupaten/Kota.
- 6) Kepala Pelaksana

Adapun tugas pokok dan fungsi dari Kepala Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yaitu sebagai berikut:

- a) Menjabarkan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh para Wakil Keua menjadi rencana umum kegiatan beserta hasil (*target*) yang diharapkan.
- b) Melakukan koordinasi dengan masing-masing bidang dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan fungsi dan tugasnya.
- c) Menyusun acuan (*term of reference*) untuk program yang bersifat rintisan atau unggulan, dan kerjasama dengan mitra, serta terintegrasi antara pengumpulan dan pendistribusian dan pendayagunaan.

- d) Menjadi penanggung jawab dalam menyiapkan, melaksanakan dan atau mengevaluasi masing-masing bidang.
 - e) Melakukan komunikasi dan kerjasama koordinatif dengan LAZ tingkat Provinsi atau perwakilan LAZ Nasional yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan.
 - f) Mengkoordinasikan perkembangan pengelolaan zakat, infak dan sedekah di Kabupaten/Kota.
 - g) Mengolah data yang sudah diverifikasi oleh para kepala bidang sebagai bahan utama dalam penyiapan laporan dan evaluasi program.
 - h) Menyiapkan daftar laporan semester dan tahunan untuk di presentasikan kepada pimpinan.
 - i) Melakukan finalisasi laporan bersama dengan para kepala bidang.
 - j) Bertanggung jawab terhadap aktivitas yang berada di bawah kewenangannya.
 - k) Melakukan tugas yang diperintahkan oleh pimpinan.
- 7) Wakil Kepala Pelaksana

Adapun tugas dari wakil kepala pelaksana badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Menjabarkan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh para Wakil Ketua menjadi rencana umum kegiatan beserta hasil (*target*) yang diharapkan.
- b) Menyusun acuan (*term of reference*) untuk program yang bersifat rintisan atau unggulan, dan atau kerjasama dengan mitra, serta terintegritas antara pengumpulan dan pendistribusian dan pendayagunaan.
- c) Melakukan komunikasi dan kerjasama koordinatif dengan LAZ tingkat Provinsi atau perwakilan LAZ Nasional yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan.
- d) Mengawasi *entry* data staf yang bertugas dalam kegiatan SIMBA dan melakukan kompilasi untuk menjadi umpan balik bagi para Wakil Ketua maupun Kepala Bidang yang berada dibawahnya.
- e) Mewakili Kepala Pelaksana dalam mengkoordinasikan perkembangan pengelolaan zakat, infak, sedekah di Kab/Kota.
- f) Mengolah data yang telah diverifikasi oleh para Kepala Bidang sebagai bahan utama dalam menyiapkan laporan dan evaluasi program.
- g) Menyiapkan draf laporan semester dan tahunan untuk dipresentasikan kepada Pimpinan.

- h) Melakukan finalisasi laopram bersama dengan Kepala Bidang.
- i) Melaksana Kepala Pelaksana dalam setisp aktivitas yang berkenan dengan tugas pokok yang diperintahkan pimpinan.

8) Sekretariat

Sekretriat merupakan unsur pendukung teknis dan administratif para pimpinan BAZNAS Provinsi Kalsel, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Ketua BAZNAS Provinsi. Sekretariat dipimpin oleh seorang Kepala dapat dibantu oleh wakil sekretaris. Dalam menjalankan tugasnya, Sekretariat menyelenggarakan fungsi-fungsi :

- a) Kompilasi dan dokumentasi berbagai peraturan, surat keputusan dan SOP, termasuk produk internal BAZNAS Kalsel.
- b) Penelaahan dan advokasi hokum.
- c) Pengelolaan adminsitrasi kepegawaian.
- d) Pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga, perlengkapan, barang milik/kekayaan negara dan daerah maupun milik BAZNAS Provinsi Kalsel.
- e) Penyiapan dan koordinasi penyelenggaraan rapat-rapat para pimpinan BAZNAS Provinsi Kalsel, serta pengarsipan hasilnya.

9) Wakil Sekretaris

Adapun tugas pokok dan fungsi dan fungsi Wakil Sekretaris

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan:

- a) Penyusun rencana, program, kegiatan dan anggaran.
- b) Melaksanakan koordinasi urusan keungan, organisasi, tata laksana dan administrasi kepegawaian.
- c) Melaksanakan koordinasi urusan tata usaha, rumah tangga, pengadaan perlengkapan barang dan jasa.
- d) Melaksanakan koordinasi dan komunikasi dengan Pimpinan BAZNAS dalam urusan kelembagaan baik perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan antar bidang.
- e) Melaksanakan koordinasi persiapan dan penyelegraan rapat-rapat internal dan eksternal BAZNAS.
- f) Melakukan persiapan evaluasi, pembuatan laporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas tugas, fungsi dan wewenang, pelaksanaan BAZNAS dalam pengelolaan zakat.
- g) Mewakili sekretaris dalam setiap aktivitas yang berkenaan dengan tugas pokok dan fungsi bidang kesekretariatan.

h) Menjalankan tugas yang diberikan oleh Pimpinan.

10) Kepala Bidang Pengumpulan

Adapun tugas pokok dan fungsi Kepala Bidang Pengumpulan di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Menghimpun data/informasi dan berbagai referensi sebagai bahan dasar untuk menyiapkan *action plan* pengumpulan zakat.
- b) Melakukan klasifikasi dan menyusun skala prioritas muzaki dan/atau calon muzaki sebagai “subyek utama” yang telah dan akan mengeluarkan zakat tingkat Provinsi.
- c) Menginventarisir para muzaki perorangan maupun UPZ-UPZ untuk menjadi mitra dalam pengumpulan zakat, serta menyerahkan (meng-*entry*) data yang telah terkumpul melalui koordinasi dengan tim SIMBA.
- d) Menjabarkan metode/bentuk sosialisasi yang mengacu pada strategi Bidang Pengumpulan.
- e) Melaksanakan kegiatan operasional lapangan dalam pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pengumpulan zakat, maupun pelayanan kepada para muzaki.
- f) Menghimpun data yang diperlukan untuk laporan *periodic*.
- g) Menerima *complain*/pengaduan atas layanan kepada muzaki, memberikan klarifikasi atau meneruskannya.

11) Kepala Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan.

Adapun tugas pokok dan fungsi Kepala Bidang Pengumpulan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Meyiapkan konsep dan perencanaan strategi bagian pendistribusian dan pendayagunaan dengan menghimpun data dan informasi sebagai bahan dasar *action plan*.
- b) Membuat *budgeting* dan rencana kerja tahunan untuk seluruh program, mecetakan dan prediksi jumlah penerima manfaat prioritas sasaran.
- c) Bertanggung jawab dalam ketepatan sasaran, efisiensi anggaran program, dan optimalisasi sasaran.
- d) Melakukan pemetaan dan memprediksi jumlah mustahik berdasar klasifikasi untuk menjamin ketepatan sasaran, meningkatkan efisiensi distribusi dan optimalisasi manfaat.
- e) Mengkompilasi data mustahik yang telah terkumpul dan menyerahkannya (meng-*entry*) data yang telah terkumpul melalui koordinasi dengan tim SIMBA.
- f) Mengkoordinir kegiatan operasional lapangan dalam pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi distribusi pendayagunaan zakat oleh para mustahik.

- g) Menerima informasi tentang kejadian (pemanfaatan/prestasi) sejumlah mustahik yang layak dijadikan bahan penulisan/sosialisasi sebagai “*success story*”.
- h) Melaksanakan tugas yang diberikan Pimpinan.

12) Kepala Bagian Keuangan dan Pelaporan

Adapun tugas pokok dan fungsi Kepala Bagian Keuangan dan Pelaporan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Menghimpun data/informasi dan berbagai referensi sebagai bahan dasar untuk menyiapkan *Action Plan* pengelolaan kegiatan terkait dengan perencanaan, keuangan dan pelaporan.
- b) Menyiapkan bahan-bahan dalam penyusunan rencana (RKAT) BAZNAS Provinsi dari tiap-tiap bagian.
- c) Menjamin koordinasi dan pengendalian transaksi keuangan dan memastikan proses telah sesuai dengan prosedur administrasi keuangan.
- d) Bertanggung jawab dalam kegiatan operasional pengelolaan keuangan dan penerapan sistem akuntansi di BAZNAS.
- e) Bertanggung jawab dalam kegiatan operasional pengelolaan keuangan dan penerapan sistem akuntansi BAZNAS.

- f) Mengkoordinir pelaksanaan operasional SIMBA.
- g) Menyiapkan bahan dan data dalam penyusunan pelaporan keuangan dan pelaporan akuntabilitas kinerja BAZNAS, maupun keperluan audit internal dan eksternal.
- h) Melaksanakan tugas yang diberikan Pimpinan.

13) Kepala Bagian SDM dan Umum

Adapun tugas pokok dan fungsi Kepala Bidang SDM dan Umum di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Menjamin tersedianya kebijakan dasar dan perencanaan strategis SDM dan Umum.
- b) Menjamin koordinasi dan pengendalian dalam pelaksanaan fungsi administrasi, SDM dan Umum.
- c) Menjadi coordinator penghimpun data/informasi dan berbagai referensi sebagai bahan dasar untuk menyiapkan *Action Plan* terkait dengan pengelolaan organisasi BAZNAS Provinsi.
- d) Merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan strategi pengembangan SDM, rekrutmen, pelatihan dan penimbangan prestasi amil pelaksana.
- e) Mengevaluasi hasil penilaian kinerja seluruh amil yang telah dilaksanakan bersama sekretariat.

- f) Menjalankan fungsi BAZNAS sebagai verifikator pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala Nasional di Provinsi.
- g) Melaksanakan tugas yang diberikan Pimpinan.

14) Staf Pengumpulan

Adapun tugas pokok dan fungsi Staf Pengumpulan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana kerja detail implementasi pelaksanaan, pengumpulan dan sosialisasi sesuai dengan ketentuan anggaran.
- b) Menyiapkan secara administrasi dokumen pendukung pelaksanaan kegiatan pengumpulan dan sosialisasi.
- c) Melaksanakan perencanaan dan analisis potensi muzaki baik perorangan maupun lembaga dan pelaporan pelaksanaan.
- d) Melaksanakan proses pengelolaan administrasi maupun data, bukti setor dan informasi terkait dengan Bagian Pengumpulan.
- e) Bertugas membantu melaksanakan fungsi operator SIMBA.
- f) Melaksanakan tugas yang diberikan Pimpinan.

15) Staf Pendistribusian dan Pendayagunaan

Adapun tugas pokok dan fungsi Staf Pendistribusian dan Pendayagunaan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana kerja detail implementasi pelaksanaan program sesuai dengan ketentuan program yang dianggarkan.
- b) Menyiapkan secara administrasi dokumen-dokumen pendukung pelaksanaan program.
- c) Melaksanakan proses verifikasi dan analisa kelayakan dalam kegiatan atau layanan aktif dan pelaporan pelaksanaan.
- d) Melaksanakan proses pengelolaan administrasi meliputi data, bukti penyaluran dan informasi terkait dengan Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan.
- e) Bertugas membantu melaksanakan fungsi SIMBA.
- f) Melaksanakan tugas yang diberikan Pimpinan.

16) Staf Keuangan dan Pelaporan

Adapun tugas pokok dan fungsi Staf Keuangan dan Pelaporan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat data penerimaan dan pengeluaran diprogram excel (BKU, rekap penerimaan dan penyaluran ZIS).

- b) Membuat data dan memisahkan dana zakat, infak, sedekah dari rekening Koran bank serta membuat rekap penerimaan bank.
 - c) Membuat/alokasikan dan mengolah data penyaluran dari bagian pendistribusian dan pendayagunaan sesuai asnaf.
 - d) Melakukan *checking* BKM/BKK dengan bukti.
 - e) Menginput kas masuk dan kas keluar ke program akuntansi.
 - f) Mendatangi Bukti Kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK) sebagai fungsi dari bagian akuntansi.
 - g) Membuat laporan keuangan akhir tahun mengacu PSAK 109.
 - h) Membuat laporan-laporan yang diperlukan pihak manajemen.
 - i) Berkoordinasi dengan amil lain di Bagian Keuangan dan Pelaporan.
 - j) Melaksanakan tugas yang di berikan oleh Pimpinan.
- 17) Staf SDM dan Umum

Adapun tugas pokok dan fungsi Staf SDM dan Umum di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pengembangan profesi amil.
- b) Melaksanakan urusan kepegawaian amil.

- c) Melakukan rekapitulasi absensi amil zakat di periode/bulan.
 - d) Melaksanakan penerimaan amil atau relawan BAZNAS.
 - e) Membuat surat keluar dari BAZNAS.
 - f) Membuat surat perintah perjalanan dinas bagi amil yang akan melaksanakan kedinasan diluar kota.
 - g) Mengadakan perlengkapan dan sarana penunjang pelaksanaan.
 - h) Membuat standar Prosedur Operasional untuk bagian SDM dan Umum.
- c. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Adapun visi dan misi yang diangkat oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

1) Visi

“Ampih Miskin Dengan Sentuhan Zakat”.

2) Misi

- a) Sosialisasi yang tepat.
- b) Pengumpulan yang cermat.
- c) Pendayagunaan yang akurat.

d. Tugas dan Fungsi

1) Tugas

- a) BAZNAS Provinsi bertanggung jawab kepada BAZNAS (Pusat) dan pemerintah Provinsi.

b) BAZNAS Provinsi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan zakat pada tingkat Provinsi.

2) Fungsi

a) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat Provinsi;

b) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat Provinsi;

c) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat Provinsi;

d) Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat, termasuk pelaporan pelaksanaan pengelolaan zakat di tingkat Provinsi;

e) Pemberian rekomendasi dalam proses izin pembukaan perwakilan LAZ berskala nasional di Provinsi;

2. Program Pemberdayaan Ekonomi

Program penyaluran ZIS dan DSKL bidang ekonomi kepada mustahik secara komprehensif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin di Kalimantan Selatan. Program ini bertujuan untuk meneguhkan zakat sebagai energi perubahan kepada para mustahik yang menjadi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan pertumbuhan, keberkahan dan pengembangan usaha. Dengan zakat program ini untuk mendorong pelaku usaha mikro dapat bekerja optimal dan memperoleh hasil yang memadai dan

mewujudkan keadilan. Program pemberdayaan ekonomi memberikan modal kepada orang miskin melalui berbagai, saluran, program yang sifatnya meningkatkan keterampilan dan produktivitas dengan pelatihan dan pendampingan, serta program penguatan pasar dari produk-produk orang miskin.

“Jenis bantuan meliputi:

- 1) Bantuan biaya tambahan modal usaha
- 2) Pendampingan dan pembinaan keluarga mustahik
- 3) Pelatihan wirausaha”.⁵

Program Pedagang BAZNAS Kalimantan Selatan adalah salah satu Program Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi. Program ini berupa pemberian bantuan renovasi unit rombongan/warung, pasokan dagangan, pengembangan bisnis dengan sistem pembinaan, pelatihan dan pendampingan. Program Pedagang BAZNAS diperuntukan kepada pedagang kecil dari masyarakat menengah ke bawah dengan miskin dan fii sabilillah. Adapun tujuan umumnya dalam gerakan ini adalah pedagang kecil dari keluarga kurang mampu mendapatkan kesempatan untuk membangun usaha agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

1. Hasil yang diharapkan adalah :
 - a) Berkembangnya usaha kecil mustahik untuk upaya melangkah menuju usaha besar.

⁵Wawancara Pribadi dengan Rizqy Khairunisa, S.E, Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Provinsi Kalsel, Banjarmasin, 20 juni 2019.

- b) Meningkatnya kualitas *human capital* di kalangan mustahik dalam segi mengelola kegiatan ekonomi dengan pengembangan bisnis kreatif sesuai syari'ah.
- c) Timbulnya kesadaran pentingnya sedekah dan kehidupan islami di kalangan mustahik

2. Persyaratan

- a) Warga Negara Indonesia. Dibuktikan dengan foto copy kartu keluarga dan kartu tanda penduduk.
- b) Seorang muslim yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari RT/RW atau kelurahan atau rekomendasi tokoh agama/masyarakat setempat.
- c) Mustahik bisa dari salah satu penerima bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi.
- d) Memiliki pengalaman mengelola usaha.
- e) Berasal dari daerah yang sudah ditentukan oleh BAZNAS.
- f) Bersedia menandatangani surat pernyataan komitmen untuk maju, berkontribusi pada daerah asal, dan mengikuti program dengan baik hingga selesai.
- g) Bersedia menyisihkan keuntungan usaha untuk ditabung di lembaga perbankan yang direkomendasikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Tahapan Pelaksanaan

a) Sosialisasi

Sosialisai program dari BAZNAS Kalsel kepada BAZNAS Kabupaten/Kota.

b) Pendaftaran

BAZNAS Kalsel melakukan verifikasi dan seleksi administrasi calon peserta.

c) Pelaksanaan

1) BAZNAS Kalsel menyalurkan dana bantuan kepada peserta melalui BAZNAS Kabupaten/Kota.

2) Peserta mendapatkan pembinaan dan pendanaan dari program Pedagang BAZNAS Kalsel.

d) Monev dan Pelaporan

1) Peserta yang telah mengikuti pembinaan dan pendampingan, mengisi form evaluasi yang disediakan dan menyerahkannya ke pendamping program.

2) BAZNAS Kabupaten/Kota melaporkan secara berkala tiap bulan kepada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

3) BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menerima laporan bulanan dan melakukan monev program

secara berkala kepada peserta, Penyusunan Data Base Program Pedagang BAZNAS Kalsel.

e) Waktu Pelaksanaan

Jangka waktu pelaksanaan Program Pedagang BAZNAS Kalsel selama satu tahun, mulai dari Desember 2018 hingga Desember 2019. Jangka waktu pelaksanaan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan apabila diperlukan

f) Pembinaan

- 1) Pembinaan dilaksanakan selama satu tahun oleh BAZNAS Kalsel.
- 2) Jumlah pertemuan pembinaan dalam satu bulan sebanyak 1 (satu) kali.
- 3) Waktu dan tempat pelaksanaan pembinaan diatur oleh BAZNAS.

B. Penyajian Data

1. Hasil Uji Alat ukur

a. Uji Validitas

Pengujian alat ukur dilaksanakan kepada 30 responden diwilayah Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Hasil pengujian terhadap responden/mustahik menggunakan program SPSS 22 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

HASIL ANALISIS ITEM INSTRUMEN VARIABEL

P

No Soal	R tabel	R hitung	Ket
X _N 1.1	0,361	0,49	Valid
X _D 1.2	0,361	0,70	Valid
X1.3	0,361	0,696	Valid
X _A 1.4	0,361	0,267	Tidak Valid
X _Y 1.5	0,361	0,335	Tidak Valid
X _Q 2.1	0,361	0,709	Valid
X _G 2.2	0,361	0,802	Valid
X _U 2.3	0,361	0,582	Valid
X _N 2.4	0,361	0,229	Tidak Valid
X2.5	0,361	0,689	Valid
X _A 3.1	0,361	0,843	Valid
X _A 3.2	0,361	0,39	Valid
X _B 3.3	0,361	0,448	Valid
X3.4	0,361	0,582	Valid
X _Z 3.5	0,361	0,505	Valid
X4.1	0,361	0,614	Valid
X _A 4.2	0,361	0,169	Tidak Valid
X _K 4.3	0,361	0,374	Valid
X _A 4.4	0,361	0,476	Valid
X _I 4.5	0,361	0,383	Valid

PRODUKTIF (X)

Sumber: Data diolah SPSS, (2019)

Dalam uji *Validitas Product Momen Pearson Correlation*, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.⁶

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis item instrumen variabel pendayagunaan zakat produktif (X) berjumlah 20 item, 16 item dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sedangkan 4 item dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel yaitu pada nomor soal X1.4 dengan r hitung 0,267, nomor soal X1.5 dengan r hitung 0,335, nomor

⁶ Vivi Herlina, *Mengolah Data Kuesioner menggunakan SPSS*, h. 58.

soal X2.4 dengan r hitung 0,229, nomor soal X4.2 dengan r hitung 0,169.

Tabel 4.2
HASIL ANALISIS ITEM INSTRUMEN VARIABEL
PEMBERDAYAAN MUSTAHIK (Y)

No Soal	R tabel	R hitung	Ket
Y1.1	0,361	0,712	Valid
Y1.2	0,361	0,693	Valid
Y1.3	0,361	0,858	Valid
Y1.4	0,361	0,027	Tidak Valid
Y1.5	0,361	0,615	Valid
Y2.1	0,361	0,732	Valid
Y2.2	0,361	0,794	Valid
Y2.3	0,361	0,257	Tidak Valid
Y2.4	0,361	0,608	Valid
Y2.5	0,361	0,729	Valid
Y3.1	0,361	0,752	Valid
Y3.2	0,361	0,037	Tidak Valid
Y3.3	0,361	0,671	Valid
Y3.4	0,361	0,110	Tidak Valid
Y3.5	0,361	0,521	Valid
Y4.1	0,361	0,74	Valid
Y4.2	0,361	0,418	Valid
Y4.3	0,361	0,558	Valid
Y4.4	0,361	0,757	Valid
Y4.5	0,361	0,802	Valid
Y5.1.	0,361	0,122	Tidak Valid
Y5.2	0,361	0,682	Valid
Y5.3	0,361	0,767	Valid
Y5.4	0,361	0,78	Valid
Y5.5	0,361	0,60	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis item instrumen variabel pemberdayaan mustahik (Y) berjumlah 25 item, 20 item

dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

Sedangkan 5 item dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel yaitu pada nomor soal Y1.4 dengan r hitung 0,027, nomor soal Y2.3 dengan r hitung 0,257, nomor soal Y3.2 dengan r hitung 0,037, nomor soal Y3.4 dengan r hitung 0,110, nomor soal Y5.1 dengan r hitung 0,122. 5.

Tabel 4.3

REKAPITULASI HASIL UJI VALIDITAS ALAT UKUR

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Valid
Pendayagunaan Zakat Produktif (X)	20	4	16
Penberdayaan Mustahik (Y)	25	5	20

Sumber: Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 rekapitulasi hasil uji validitas alat ukur item pendayagunaan zakat produktif berjumlah 20 item, yang valid berjumlah 16 item dan item yang tidak valid berjumlah 4 item yaitu pada nomor soal X1.4 dengan r hitung 0,267, nomor soal X1.5 dengan r hitung 0,335, nomor soal X2.4 dengan r hitung 0,229, nomor soal X4.2 dengan r hitung 0,169. 4 item tersebut dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel. Sedangkan variabel pemberdayaan mustahik berjumlah 25 item, yang valid berjumlah 20 item, item yang tidak valid berjumlah 5 item yaitu pada nomor soal Y1.4

dengan r hitung 0,027, nomor soal Y2.3 dengan r hitung 0,257, nomor soal Y3.2 dengan r hitung 0,037, nomor soal Y3.4 dengan r hitung 0,110, nomor soal Y5.1 dengan r hitung 0,122. 5 item tersebut dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, maka item yang digunakan dalam penelitian hanyalah item yang valid yakni variabel pendayagunaan zakat produktif (X) sebanyak 16 item, dan variabel pemberdayaan mustahik (Y) sebanyak 20 item.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan koefisien responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang variabel tersebut akan dikatakan relabel jika *Cronbach's alpha*-nya memiliki nilai lebih dari $> 0,60$ maka reliable, menggunakan SPSS 22 for windows.⁷

Uji reliabilitas dilakukan setelah memilih data yang disebut valid dan tidak valid. Data yang diuji adalah data yang terbukti valid. Pengambilan keputusan untuk uji reabilitas dapat menggunakan kategori berikut:

- 1) Cronbach's alpha $< 0,6$ = reabilitas rendah.
- 2) Cronbach's alpha 0,51-0,70 = reabilitas moderat.
- 3) Cronbach's alpha 0,71-0,90 = reabilitas tinggi.

⁷Tim Litbang Wahana Komputer, *Ragam Model Penelitian & Pengelolaannya*, h. 12.

4) Cronbach's alpha > 0,91 = reabilitas sempurna.⁸

⁸Vivi Herlina, *Mengolah Data Kuesioner menggunakan SPSS*, h. 71.

Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

HASIL *OUTPUT* SPSS PERTAMA UJI RELIABILITAS
VARIABEL PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF (X)

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0,874	16

Sumber: Hasil olah data SPSS, (2019)

Tabel 4.5

HASIL *OUTPUT* SPSS PERTAMA UJI RELIABILITAS
VARIABEL PEMBERDAYAAN MUSTAHIK (Y)

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0,955	20

Sumber: Data diolah SPSS, (2019)

Tabel 4.6

HASIL *OUTPUT* SPSS KEDUA UJI RELIABILITAS
VARIABEL PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF (X)

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0,853	14

Sumber: Hasil olah data SPSS, (2019)

Tabel 4.7

HASIL *OUTPUT* SPSS KEDUA UJI RELIABILITAS
VARIABEL PEMBERDAYAAN MUSTAHIK (Y)

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0,950	18

Sumber: Data diolah, (2019)

Tabel 4.8

REKAPITULASI UJI RELIABILITAS I DAN II

Variabel	Koefisien Realibilitas		Kriteria
	Uji I	Uji II	
Pendayagunaan Zakat Produktif (X)	0,874	0,850	Reliabilitas tinggi
Pemberdayaan Mustahik (Y)	0,955	0,950	Reliabilitas sempurna

Sumber: Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 Rekapitulasi Uji Reliabilitas I dan II diperoleh *Cronbach's Alpha* 0,874 untuk pendayagunaan zakat produktif (X) dan Cronbach Alpha 0,955 untuk pemberdayaan mustahik (Y) pada uji pertama, dan diperoleh Cronbach's Alpha 0,850 untuk pendayagunaan zakat produktif (X) dan Cronbach Alpha 0,950 untuk pemberdayaan mustahik (Y) pada uji kedua maka dapat disimpulkan data tersebut menunjukkan bahwa data tersebut bersifat reliabel dengan masing-masing kategori uji I *Cronbach's Alpha* 0,87 kategori reabilitas tinggi dan uji II *Cronbach's Alpha* 0,955 kategori reabilitas sempurna, sehingga

dapat disimpulkan bahwa alat ukur kedua variabel dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat ukur penelitian ini.

c. Uji Normalitas

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika Sig > 0,05 maka data distribusi normal dan jika Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.9

H

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.62521601
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.089
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UT UJI NORMALITAS

Sumber: Hasil data diolah SPSS 22, (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji normalitas dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Identitas Responden

Identitas responden yang tersebar di wilayah kota Banjarmasin dan kota Banjarbaru dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, tempat usaha, pendapatan perbulan. Berikut ini adalah data responden berdasarkan karakteristik tersebut:

Tabel 4.10

DATA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	5	9
2	Perempuan	52	91
Jumlah		57	100

ber: Data diolah, (2019)

Dari tabel 4.10 data berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini di wilayah Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru berjumlah 57 responden dengan komposisi, terdiri 5 orang laki-laki atau sebesar 9% dan perempuan sebanyak 52 orang perempuan atau sebesar 91%. Hal ini menyatakan bahwa mustahik di wilayah Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki dibuktikan presentasi perempuan lebih besar dari pada presentasi laki-laki.

Tabel 4.11

DATA BERDASARKAN USIA

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	26-35	5	9
2	36-45	27	47
3	46-55	21	37
4	56-65	4	7
Jumlah		57	100

diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.11 data berdasarkan usia terlihat bahwa interval umur yang paling banyak berada antara 36-45 tahun yaitu berjumlah 27 orang atau 47%. Sedangkan interval umur lainnya antara 46-55 tahun sebanyak 21 orang atau 37%, 26-35 tahun sebanyak 5 orang atau 9%, dan 56-65 tahun sebanyak 4 orang atau 7%.

Tabel 4.12

BERDASARKAN PENDIDIKAN TERKHIR

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	20	35
2	SMP	15	26
3	SMA	22	39
Jumlah		57	100

Sumber: Hasil data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 berdasarkan pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa responden yang pendidikan terakhir sebagian besar adalah dari SMA/Sederajat sebanyak 22 orang atau 39%. Selain itu

15 orang responden atau 26% dari lulusan SMP/Sederajat, dan 20 orang responden atau 55% dari lulusan SD.

Tabel 4.13

BERDASARKAN TEMPAT USAHA

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tetap	46	81
2	Keliling	11	19
Jumlah		57	100

Sumber: Hasil data dioah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.13 berdasarkan tempat usaha dapat dilihat bahwa responden berdasarkan tempat usaha sebagian besar adalah tempat usaha tetap sebanyak 46 responden/mustahik atau sebanyak 81%, sedangkan tempat usaha keliling sebanyak 11 responden atau 19%.

Tabel 4.14

BERDASARKAN PENDAPATAN USAHA

No	Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	500.000 > 1.000.000	39	68
2	1.000.000 > 1.500.000	18	32
3	1.500.000 > 2.000.000		
4	2.500.000 > 3.000.000		
5	3.000.000 > 3.500.00		
6	3.500.000 > 4.000.00		
Jumlah		57	100

Sumber: Hasil data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.14 berdasarkan pendapatan usaha dapat diketahui bahwa interval pendapatan usaha mustahik yang mendominasi adalah berada antara 500.000 > 1.000.000 yaitu

sebanyak 39 responden atau 68%, sedangkan interval pendapatan mustahik antara 1.000.000 > 1.500.000 sebanyak 18 responden atau 42%.

3. Deskriptif Variabel Pendayagunaan Zakat Produktif (X)

Dari data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada responden, maka gambaran yang berkaitan dengan pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik.

Data deskriptifnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Indikator Studi Kelayakan Bisnis (X1)

Tabel 4.15

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG INDIKATOR
STUDI KELAYAKAN BISNIS (X1)

No	Pernyataan/Sub Indikator	Skor					Jumlah
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)	
1	X1.1	43	14	0	0	0	57
		75%	25%	0	0	0	100%
2	X1.2	45	12	0	0	0	57
		79%	21%	0	0	0	100%
3	X1.3	47	10	0	0	0	57
		82%	18%	0	0	0	100%
Jumlah		135	36	0	0	0	171
		79%	21%	0	0	0	100%

Sumber: Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.15 tanggapan responden tentang indikator studi kelayakan (X1) bisnis menunjukan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju terhadap indikator studi kelayakan bisnis (X1) pada variabel pendayagunaan zakat produktif (X) yaitu 135

pernyataan atau 79%. Sedangkan tanggapan setuju yaitu 36 pernyataan atau 21%. Dengan total keseluruhan pertanyaan sebanyak 171 pernyataan, hal ini menunjukkan adanya penilaian terhadap studi kelayakan bisnis yang tinggi yang dilakukan BAZNAS Provinsi Kalsel, adapun selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan butir pernyataan (X1.1) yaitu *“BAZNAS Provinsi Kalsel mengarahkan Bapak/Ibu penerima program bantuan modal cara jual beli yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha”*, hasil menunjukkan sebanyak 43 responden atau 75% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 14 responden atau 25% memberikan tanggapan setuju.
- 2) Berdasarkan butir pernyataan (X1.2) *“Usaha yang dijalankan Bapak/Ibu penerima program bantuan modal usaha masih berjalan hingga sekarang”*, hasil menunjukkan sebanyak 45 responden atau 79% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 12 responden atau 21% memberikan tanggapan setuju.
- 3) Berdasarkan butir pernyataan (X1.3) *“Modal usaha yang diberikan BAZNAS Provinsi Kalsel digunakan untuk penambahan modal usaha yang sebelumnya dijalankan”*, hasil menunjukkan sebanyak 45 responden

atau 79% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 12 responden atau 21% memberikan tanggapan setuju.

b. Indikator Penyuluhan (X2)

Tabel 4.16

**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG INDIKATOR
PENYULUHAN (X2)**

No	Pernyataan/Sub Indikator	Skor					Jumlah
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)	
1	X2.1	42	15	0	0	0	57
		74%	26%	0	0	0	100%
2	X2.2	41	16	0	0	0	57
		72%	28%	0	0	0	100%
3	X2.3	32	25	0	0	0	57
		56%	44%	0	0	0	100%
4	X2.5	42	15	0	0	0	57
		74%	26%	0	0	0	100%
Jumlah		157	71	0	0	0	228
		69%	31%	0	0	0	100%

Sumber: Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.16 tanggapan responden tentang indikator penyuluhan (X2) menunjukan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju terhadap indikator penyuluhan (X2) pada variabel pendayagunaan zakat produktif (X) yaitu 157 pernyataan atau 69%. Sedangkan tanggapan setuju yaitu 71 pernyataan atau 31%. Dengan total keseluruhan pernyataan sebanyak 228 pernyataan, hal ini menunjukkan adanya penilaian terhadap penyuluhan yang tinggi yang dilakukan BAZNAS Provinsi Kalsel, adapun selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan butir pernyataan (X2.1) yaitu “*BAZNAS Provinsi Kalsel memberikan pendampingan kepada Bapak/Ibu penerima program bantuan modal usaha*”, hasil menunjukkan sebanyak 42 responden atau 74% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 15 responden atau 26% memberikan tanggapan setuju.
- 2) Berdasarkan butir pernyataan (X2.2) yaitu “*BAZNAS Provinsi Kalsel mengharuskan Bapak/Ibu penerima program bantuan modal usaha menghadiri penyuluhan dan pendampingan*”, hasil menunjukkan sebanyak 41 responden atau 72% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 16 responden atau 28% memberikan tanggapan setuju.
- 3) Berdasarkan butir pernyataan (X2.3) yaitu “*Penyuluh/pendampingan dari BAZNAS Provinsi Kalsel telah sesuai dengan yang apa dibutuhkan oleh Bapak/Ibu penerima program bantuan modal usaha*”, hasil menunjukkan sebanyak 32 responden atau 56% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 25 responden atau 44% memberikan tanggapan setuju.
- 4) Berdasarkan butir pernyataan (X2.5) yaitu “*Materi yang diberikan dapat diterapkan atau mudah dipahami*”, hasil menunjukkan sebanyak 42 responden

atau 74% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 15 responden atau 26% memberikan tanggapan setuju

c. Indikator Pengawasan (X3)

Tabel 4.17

**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG INDIKATOR
PENGAWASAN (X3)**

No	Pernyataan/Sub Indikator	Skor					Jumlah
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)	
1	X3.1	42	15	0	0	0	57
		74%	26%	0	0	0	100%
2	X3.2	0	0	3	39	15	57
		0	0	5%	68%	26%	100%
3	X3.3	0	0	2	34	21	57
		0	0	4%	60%	36%	100%
4	X3.4	32	25	0	0	0	57
		56%	44%	0	0	0	100%
5	X3.5	43	14	0	0	0	57
		75%	25%	0	0	0	100%
Jumlah		75	54	5	73	36	207
		36%	26%	2%	35%	17%	100%

Sumber: Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.17 tanggapan responden tentang indikator pengawasan (X3) menunjukan bahwa responden memberikan tanggapan sangat setuju terhadap indikator pengawasan (X3) pada variabel pendayagunaan zakat produktif (X) yaitu 75 pernyataan atau 36%, tanggapan setuju yaitu 54 pernyataan atau 26%, tanggapan kurang setuju yaitu 5 pernyataan atau 2%, tanggapan tidak setuju yaitu 73 pernyataan atau 35% dan

tanggapan tidak sangat setuju yaitu 36 pernyataan atau 17%. Dengan total keseluruhan pertanyaan sebanyak 207 pernyataan yang terdiri dari 2 pernyataan negatif dan 2 pernyataan positif, hal ini menunjukkan adanya penilaian terhadap indikator pengawasan yang tinggi yang dilakukan BAZNAS Provinsi Kalsel, adapun selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan butir pernyataan (X3.1) yaitu “*BAZNAS Provinsi Kalsel memberikan pengawasan terhadap usaha Bapak/Ibu penerima program bantuan modal usaha*”, hasil menunjukkan sebanyak 42 responden atau 74% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 15 responden atau 26% memberikan tanggapan setuju.
- 2) Berdasarkan butir pernyataan (X3.2) yaitu “*BAZNAS Provinsi Kalsel tidak pernah berkunjung untuk melakukan pengawasan*”, hasil menunjukkan sebanyak 15 responden atau 26% yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, dan 39 responden atau 68% memberikan tanggapan tidak setuju, dan 3 respon atau 5% memberikan tanggapan tidak setuju.
- 3) Berdasarkan butir pernyataan (X3.3) yaitu “*BAZNAS Provinsi Kalsel tidak memberikan layanan konsultasi dalam kegiatan usaha Bapak/Ibu penerima program bantuan modal usaha*”, hasil menunjukkan sebanyak 21 responden atau 36%

yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 34 responden atau 60% memberikan tanggapan tidak setuju, dan 2 responden atau 4% yang memberikan tanggapan kurang setuju.

- 4) Berdasarkan butir pernyataan (X3.4) yaitu *“BAZNAS Provinsi Kalsel selalu memeriksa perkembangan usaha Bapak/Ibu penerima program bantuan modal usaha”*, hasil menunjukkan sebanyak 32 responden atau 56% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 25 responden atau 44% memberikan tanggapan setuju.
- 5) Berdasarkan butir pernyataan (X3.5) yaitu *“Pendayagunaan zakat harus diawasi, dikelola dengan baik agar manfaatnya dapat dirasakan masyarakat”*, hasil menunjukkan sebanyak 43 responden atau 75% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 14 responden atau 25% memberikan tanggapan setuju.

d. Indikator Evaluasi

Tabel 4.18

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG INDIKATOR
EVALUASI (X4)

No	Pernyataan/Sub Indikator	Skor					Jumlah
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)	
1	X4.1	50	7	0	0	0	57
		88%	12%	0	0	0	100%
2	X4.3	43	14	0	0	0	57
		75%	25	0	0	0	100%
3	X4.4	48	9	0	0	0	57
		84%	16%	0	0	0	100%
4	X4.5	0	0	14	24	19	57
		0	0	25%	42%	33%	100%
Jumlah		141	30	14	24	19	228
		62%	13%	6%	11%	8%	100%

Sumber: Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.18 tanggapan responden tentang indikator evaluasi (X4) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju terhadap indikator evaluasi (X4) pada variabel pendayagunaan zakat produktif (X) yaitu 141 pernyataan atau 62%, tanggapan setuju yaitu 30 pernyataan atau 13%, tanggapan kurang setuju yaitu 14 pernyataan atau 6%, tanggapan tidak setuju yaitu 24 pernyataan dan tanggapan sangat tidak setuju yaitu 19 pernyataan. Dengan total keseluruhan pertanyaan sebanyak 228 pernyataan yang terdiri dari 4 butir pernyataan positif dan 1 butir pernyataan negatif, hal ini menunjukkan adanya penilaian terhadap evaluasi yang tinggi yang

dilakukan BAZNAS Provinsi Kalsel, adapun selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan butir pernyataan (X4.1) yaitu *“Program bantuan modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Kalsel sangat bermanfaat bagi Bapak/Ibu”*, hasil menunjukkan sebanyak 50 responden atau 88% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 7 responden atau 12% memberikan tanggapan setuju.
- 2) Berdasarkan butir pernyataan (X4.3) yaitu *“Program bantuan modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Kalsel memiliki keunggulan khususnya dalam menanggulangi masalah kemiskinan”*, hasil menunjukkan sebanyak 43 responden atau 75% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 14 responden atau 25% memberikan tanggapan setuju.
- 3) Berdasarkan butir pernyataan (X4.4) yaitu *“Bapak/Ibu penerima program bantuan modal usaha merasa sangat terbantu dengan adanya program tersebut”*, hasil menunjukkan sebanyak 48 responden atau 84% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 9 responden atau 16% memberikan tanggapan setuju.

4) Berdasarkan butir pernyataan (X4.5) yaitu “*Program bantuan modal usaha yang diberikan BAZNAS Provinsi Kalsel memiliki kekurangan khususnya jumlah dana yang diberikan tidak mencukupi*”, hasil menunjukkan sebanyak 19 responden atau 33% yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 24 responden atau 42% memberikan tanggapan tidak setuju, 14 responden atau 25% memberikan tanggapan kurang setuju.

4. Deskriptif Variabel Pemberdayaan Mustahik (Y)

a. Indikator Pemungkinan (Y1)

Tabel 4.19

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG
PEMUNGKINAN (Y1)

No	Pernyataan/Sub Indikator	Skor					Jumlah
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)	
1	Y1.1	25	32	0	0	0	57
		44%	56%	0	0	0	100%
2	Y1.2	34	23	0	0	0	57
		60%	40%	0	0	0	100%
3	Y1.3	32	25	0	0	0	57
		56%	44%	0	0	0	100%
4	Y1.5	37	20	0	0	0	57
		65%	35%	0	0	0	100%
Jumlah		128	100	0	0	0	228
		56%	44%	0	0	0	100%

Sumber: Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.19 tanggapan responden tentang indikator pemungkinan (Y1) menunjukan bahwa

sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju terhadap indikator pemungkinan pada variabel pemberdayaan mustahik (Y) yaitu 128 pernyataan atau 56%, tanggapan setuju yaitu 100 pernyataan atau 44. Total keseluruhan pernyataan sebanyak 228 hal ini menunjukkan adanya penilaian terhadap pemungkinan yang tinggi yang dilakukan BAZNAS Provinsi Kalsel, adapun selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan butir pernyataan (Y1.1) yaitu *“Bapak/Ibu mengetahui program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel”*, hasil menunjukkan sebanyak 25 responden atau 44% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 32 responden atau 56% memberikan tanggapan setuju.
- 2) Berdasarkan butir pernyataan (Y1.2) yaitu *“Bapak/Ibu mendukung Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel”*, hasil menunjukkan sebanyak 34 responden atau 60% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 23 responden atau 40% memberikan tanggapan setuju.
- 3) Berdasarkan butir pernyataan (Y1.3) yaitu *“Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel dapat memperbaiki masalah kemiskinan*

masyarakat”, hasil menunjukkan sebanyak 32 responden atau 56% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 25 responden atau 44% memberikan tanggapan setuju.

- 4) Berdasarkan butir pernyataan (Y1.5) yaitu “*Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel dapat memperbaiki pendidikan masyarakat*”, hasil menunjukkan sebanyak 37 responden atau 65% yang memberikan tanggapan sangat setuju, 20 responden atau 35% memberikan tanggapan setuju.

b. Indikator Penguatan (Y2)

Tabel 4.20

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PENGUATAN

No	Pernyataan/Sub Indikator	Skor					Jumlah
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)	
1	Y2.1	37	20	0	0	0	57
		65%	35%	0	0	0	100%
2	Y2.2	32	25	0	0	0	57
		56%	44%	0	0	0	100%
3	Y2.4	25	24	8	0	0	57
		44%	42%	14%	0	0	100%
4	Y2.5	31	26	0	0	0	57
		54%	46%	0	0	0	100%
b	Jumlah	125	95	8	0	0	228
		55%	42%	4%	0	0	100%

er: Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.20 tanggapan responden tentang indikator penguatan (Y2) menunjukan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju terhadap indikator penguatan pada variabel pemberdayaan mustahik (Y) yaitu 125 pernyataan atau 55%, tanggapan setuju yaitu 95 pernyataan atau 42%, tanggapan kurang setuju yaitu 8 responden atau 4%. Total keseluruhan pertanyaan sebanyak 228 hal ini menunjukkan adanya penilaian terhadap penguatan yang tinggi yang dilakukan BAZNAS Provinsi Kalsel, adapun selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan butir pernyataan (Y2.1) yaitu, "*Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel berupa program bantuan modal usaha dan pendampingan*" hasil menunjukkan sebanyak 37 responden atau 65% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 20 responden atau 35% memberikan tanggapan setuju.
- 2) Berdasarkan butir pernyataan (Y2.2) yaitu "*Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel melatih untuk mengelola usaha dengan baik*" hasil menunjukkan sebanyak 32 responden atau 56% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 25 responden atau 44% memberikan tanggapan setuju.

- 3) Berdasarkan butir pernyataan (Y2.4) yaitu “*Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel masih banyak yang harus diperbaiki khususnya pelatihan untuk memanfaatkan teknologi*”, hasil menunjukkan sebanyak 25 responden atau 44% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 24 responden atau 42% memberikan tanggapan setuju dan 8 responden atau 4% memberikan tanggapan kurang setuju.
- 4) Berdasarkan butir pernyataan (Y2.5) yaitu “*Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel sebagai solusi memperbaiki masalah kemiskinan masyarakat*”, hasil menunjukkan sebanyak 31 responden atau 54% yang memberikan tanggapan sangat setuju, 26 responden atau 46% memberikan tanggapan setuju.

c. Indikator Perlindungan (Y3)

Tabel 4.21

No	Pernyataan/Sub Indikator	Skor					Jumlah
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)	
1	Y3.1	39	18	0	0	0	57
		68%	32%	0	0	0	100%
2	Y3.3	22	35	0	0	0	57

	T	39%	61%	0	0	00	100%
3	A Y3.5	28	29	0	0	0	57
		49%	51%	0	0	0	100%
N Jumlah		89	82	0	0	0	171
		52%	48%	0	0	0	100%

GGAPAN RESPONDEN TENTANG PERLINDUNGAN

(Y3)

Sumber: Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.21 tanggapan responden tentang indikator perlindungan menunjukan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju terhadap indikator perlindungan (Y3) pada variabel pemberdayaan mustahik (Y) yaitu 89 pernyataan atau 52%, tanggapan setuju yaitu 82 pernyataan atau 48%. Total keseluruhan pertanyaan sebanyak 171 hal ini menunjukkan adanya penilaian terhadap perlindungan yang tinggi yang dilakukan BAZNAS Provinsi Kalsel, adapun selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan butir pernyataan (Y3.1) yaitu *“Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel*

tidak memandang ras dan suku masyarakat” hasil menunjukkan sebanyak 39 responden atau 68% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 18 responden atau 32% memberikan tanggapan setuju.

- 2) Berdasarkan butir pernyataan (Y3.3) yaitu Program *“pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel diketahui oleh aparat desa setempat”*, hasil menunjukkan sebanyak 22 responden atau 39% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 35 responden atau 61% memberikan tanggapan setuju.
- 3) Berdasarkan butir pernyataan (Y3.5) yaitu *“Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel tidak menganjurkan meminjam modal pada lembaga keuangan”*, hasil menunjukkan sebanyak 28 responden atau 49% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 29 responden atau 51% memberikan tanggapan setuju.

d. Indikator Penyokongan (Y4)

Tabel 4.22

No	Pernyataan/Sub Indikator	Skor					Jumlah
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)	

T 1	Y4.1	38	19	0	0	0	57
		67%	33%	0	0	0	100%
A 2	Y4.2	34	23	0	0	0	57
		60%	40%	0	0	0	100%
N 3	Y4.3	35	22	0	0	0	57
		61%	39%	0	0	0	100%
G 4	Y4.4	32	25	0	0	0	57
		56%	44%	0	0	0	100%
G 5	Y4.5	34	23	0	0	0	57
		60%	40%	0	0	0	100%
A p	Jumlah	173	112	0	0	0	285
		61%	39%	0	0	0	100%

AN RESPONDEN TENTANG INDIKATOR

PENYOKONGAN (Y4)

Sumber: Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.22 tanggapan responden tentang indikator penyokongan (Y4) menunjukan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju terhadap indikator penyokongan (Y4) pada variabel pemberdayaan mustahik (Y) yaitu 173 pernyataan atau 61%, tanggapan setuju yaitu 112 pernyataan atau 39%. Total keseluruhan pertanyaan sebanyak 285 pernyataan hal ini menunjukkan adanya penilaian terhadap penyokongan yang tinggi yang dilakukan BAZNAS Provinsi Kalsel, adapun selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan butir pernyataan (Y4.1) yaitu "*Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel menganjurkan Bapak/ibu untuk menabung*" hasil

menunjukkan sebanyak 38 responden atau 67% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 19 responden atau 33% memberikan tanggapan setuju.

- 2) Berdasarkan butir pernyataan (Y4.2) yaitu "*Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel memberikan pelayanan kesehatan*", hasil menunjukkan sebanyak 34 responden atau 60% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 23 responden atau 40% memberikan tanggapan setuju.
- 3) Berdasarkan butir pernyataan (Y4.3) yaitu "*Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel memberikan pemahaman pentingnya kesehatan*", hasil menunjukkan sebanyak 35 responden atau 61% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 22 responden atau 39% memberikan tanggapan setuju.
- 4) Berdasarkan butir pernyataan (Y4.4) yaitu "*Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel memberikan sarana interaksi antar sesama penerima program*", hasil menunjukkan sebanyak 32 responden atau 56% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 25 responden atau 44% memberikan tanggapan setuju.
- 5) Berdasarkan butir pernyataan (Y4.5) yaitu "*Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel*

mampu membangun rasa kekeluargaan antar sesama penerima bantuan modal usaha”, hasil menunjukkan sebanyak 34 responden atau 60% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 40 responden atau 51% memberikan tanggapan setuju.

e. Indikator Pemeliharaan (Y5)

Tabel 4.23

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG INDIKATOR

P

No	Pernyataan/Sub Indikator	Skor					Jumlah
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)	
1	E Y5.2	26	31	0	0	0	57
		46%	54%	0	0	0	100%
2	L Y5.3	25	32	0	0	0	57
		44%	56%	0	0	0	100%
3	I Y5.4	26	31	0	0	0	57
		46%	54%	0	0	0	100%
4	H Y5.5	35	22	0	0	0	57
		61%	39%	0	0	0	100%
Jumlah		112	116	0	0	0	228
		49%	51%	0	0	0	100%

RAAN (Y5)

Sumber: Data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel 4.23 tanggapan responden tentang indikator pemeliharaan (Y5) menunjukan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju terhadap indikator pemeliharaan (Y5) pada variabel pemberdayaan mustahik (Y) yaitu 112 pernyataan atau 49%,

tanggapan setuju yaitu 116 pernyataan atau 51%. Total keseluruhan pertanyaan sebanyak 228 pernyataan hal ini menunjukkan adanya penilaian terhadap pemeliharaan yang tinggi yang dilakukan BAZNAS Provinsi Kalsel, adapun selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan butir pernyataan (Y5.2) yaitu *“Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel menganjurkan Bapak/ibu untuk menabung”* hasil menunjukkan sebanyak 26 responden atau 46% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 31 responden atau 54% memberikan tanggapan setuju.
- 2) Berdasarkan butir pernyataan (Y5.3) yaitu *“Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel memberikan pelayanan kesehatan”*, hasil menunjukkan sebanyak 25 responden atau 44% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 32 responden atau 56% memberikan tanggapan setuju.
- 3) Berdasarkan butir pernyataan (Y5.4) yaitu *“Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel memberikan pemahaman pentingnya kesehatan”*, hasil menunjukkan sebanyak 26 responden atau 46% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 31 responden atau 54% memberikan tanggapan setuju.

- 4) Berdasarkan butir pernyataan (Y5.5) yaitu “*Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel memberikan pemahaman pentingnya kesehatan*”, hasil menunjukkan sebanyak 35 responden atau 61% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 22 responden atau 39% memberikan tanggapan setuju.

C. Pembahasan

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil *output* regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS.22 *for windows* diperoleh hasil:

Tabel 4.24

HASIL *OUTPUT* UJI REGRESI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	22.272	15.940		
Pendayagunaan Zakat Produktif	.924	.214	.502	4.308	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Mustahik

Sumber: Hasil data diolah SPSS 22, (2019)

Berasarkan hasil tabel 2.24 hasil *output* uji regresi, dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a+bX$$

$$Y = 22,272 + 0,924X$$

Keterangan:

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Y : Pemberdayaan Mustahik

X : Pendayagunaan Zakat Produktif

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 22,272, artinya adalah jika pendayagunaan zakat produktif nilainya adalah nol, maka tingkat pemberdayaan mustahik memiliki nilai sebesar 22,272.
- b. Koefisien regresi variabel pendayagunaan zakat produktif (X) sebesar 0,924, artinya adalah jika pendayagunaan zakat produktif semakin baik atau naik maka pemberdayaan mustahik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 9,24%

Karena nilai koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik. Semakin baik atau naik maka pendayagunaan zakat produktif maka semakin meningkatkan pemberdayaan mustahik.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi di maknai dengan simbol (R^2) sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap

variabel terikat (Y). Nilai koefisien (R^2) ditentukan nilai *adjusted R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25

HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.239	6.685

a. Predictors: (Constant), Pendayagunaan Zakat Produktif

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Mustahik

Sumber: Hasil data diolah SPSS 22, (2019)

Berdasarkan tabel 4.25 Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan *output* tersebut diperoleh nilai R^2 (R square) sebesar 0,252 ($0,502 \times 0,502$) atau 25,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pendayagunaan zakat produktif (X variabel *independen*) terhadap pemberdayaan mustahik (Y variabel *dependen*) sebesar 25,2%. Sedangkan 74,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Artinya uji koefisien determinasi (R^2) tersebut memberi makna, bahwa masih terdapat variabel independen yang lain mempengaruhi pemberdayaan mustahik. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait topik ini.

3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik, terlihat dengan jelas bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan variabel bebas tersebut bersifat positif, artinya semakin baik atau naik pendayagunaan zakat produktif, maka akan mengakibatkan semakin baik atau naik pula pemberdayaan mustahik yang dihasilkan. Pada penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yang diajukan yaitu:

- 1) (H₀) = Tidak ada pengaruh pendayagunaan zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan terhadap pemberdayaan mustahik.
- 2) (H_a) = Terdapat pengaruh pendayagunaan zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan terhadap pemberdayaan mustahik.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < dari 0,05; maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05; maka H₀ diterima dan H_a ditolak.⁹

Tabel 4.26

HASIL OUTPUT UJI REGRESI

⁹Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23* (Jakarta: PT. Elex Media Koputindo, 2017), h. 32.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.272	15.940		1.397	.168
Pendayagunaan Zakat Produktif	.924	.214	.502	4.308	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Mustahik
 Sumber: Hasil data diolah SPSS, (2019)

Berdasarkan tabel 2.26 Hasil *output* regresi diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ sehingga, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh Pendayagunaan zakat produktif (X) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan terhadap pemberdayaan mustahik (Y).

4. Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik, dapat terlihat dengan jelas bahwa variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Pengaruh yang diberikan variable bebas tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi pendayagunaan zakat produktif, maka mengakibatkan semakin baik atau tinggi pula pemberdayaan mustahik yang dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lailiyatun Nafiah dan Suratno, yang menguji pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik dengan hasil analisis yaitu:

“Pendayagunaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan mustahik”.

Hasil hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh Hasil *output* regresi dengan membandingkan nilai sign dengan 0,05, diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh Pendayagunaan zakat produktif (X) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan terhadap pemberdayaan mustahik, persentase sumbangan pengaruh pendayagunaan zakat produktif (X) terhadap pemberdayaan mustahik (Y) sebesar 25,2%. Sedangkan 74,8% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini. Upaya untuk meningkatkan daya guna zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan, BAZNAS Provinsi Kalsel sudah mendayagunakan zakat produktif untuk kepentingan kesejahteraan dan kemandirian mustahik, pengelolaan zakat harus dilakukan secara professional dan jelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para muzaki atas dana yang telah mereka salurkan kepada orang yang berhak menerimanya.

Berdasarkan distribusi karakteristik respon, mustahik yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif yang sangat tinggi yaitu mustahik yang memiliki umur 36-45 tahun yaitu 47% dari seluruh mutahik yang yang dijadikan sampel, artinya BAZNAS Provinsi Kalsel

lebih memperhatikan pemberian dana zakat produktif kepada mustahik yang benar-benar sudah tak memiliki peluang dalam bersaing didunia kerja dikarenakan faktor usia yang sudah tak dapat bersaing dari tenaga kerja muda yang lebih produktif.

Kemudian hal lain didukung dengan tingkat pendapatan perbulan, mustahik yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif yang sangat tinggi yaitu yang memiliki pendapatan per bulan 500.000 > Rp 1.000.000 yaitu 68% dari seluruh mustahik yang dijadikan sampel. Artinya BAZNAS Provinsi Kalsel lebih memerhatikan pemberian dana zakat produktif kepada mustahik yang benar-benar sulit memperoleh pendapatan dari usaha yang dijalankannya, maka dari itu BAZNAS Provinsi Kalsel berkerjasama dengan BMT Amanah, menganjurkan mustahik untuk menabung sebagian hasil usahanya dengan harapan dari hasil tabungan itu mustahik bisa menambah modal usahanya lagi dan mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Sesuai dengan Firman Allah swt dalam Q.S At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ
 اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu

ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹⁰

Berdasarkan pernyataan soal pada angket penelitian tentang Zakat Pendayagunaan Zakat Produktif indikator Evaluasi (X4.4) *“Bapak/Ibu penerima program bantuan modal usaha merasa sangat terbantu dengan adanya program tersebut”*, hasil menunjukkan sebanyak 48 responden atau 84% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 9 responden atau 16% memberikan tanggapan setuju, Artinya mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel merasa sangat terbantu dengan adanya program pemberdayaan ekonomi karena program tersebut dapat membantu menambah modal usaha yang mustahik jalankan sebelumnya serta dapat melatih mustahik dalam mengelola usaha sebagaimana didukung dengan hasil angket pada butiran pernyataan tentang Pemberdayaan mustahik indikator Penguatan (Y2.2) yaitu *“Program pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel melatih untuk mengelola usaha dengan baik”* hasil menunjukkan sebanyak 32 responden atau 56% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 25 responden atau 44% memberikan tanggapan setuju. Dan pada butiran pernyataan angket pada indikator pemungkinan (Y1.3) *Pr ogram pemberdayaan mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel dapat memperbaiki masalah kemiskinan masyarakat”*, hasil menunjukkan sebanyak 32 responden atau 56% yang memberikan tanggapan sangat setuju, dan 25 responden atau 44% memberikan

¹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 264.

tanggapan setuju, Artinya Pendayagunaan Zakat produktif yang disalurkan melalui Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan BAZNAS Provinsi Kalsel memberi pengaruh positif terhadap mustahik BAZNAS Provinsi Kalsel yang tersebar di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru.

